

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia ([www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)). Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No.7 tahun 1992 dan peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini. PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. menyediakan banyak produk perbankan seperti halnya dengan bank lainnya, sehingga diperlukan peningkatan dalam hal pelayanan dan sistem manajemen agar PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. selalu dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Hubungan antara bank dan nasabah adalah hubungan timbal balik. Nasabah membutuhkan kredit dari bank untuk melakukan kegiatannya, sedangkan bank membutuhkan dana dari nasabah yang diperoleh melalui bunga

hasil pemberian kredit untuk menunjang kegiatan operasionalnya agar dapat selalu melayani nasabah. Pelaksanaan pemberian kredit kepada nasabah perlu diawasi dan dikendalikan dengan baik dan benar, hal itu diperlukan karena bank selalu dihadapkan pada situasi yang tidak pasti mengenai nasabah yang mengambil kredit. Seperti contoh nasabah tidak bisa melakukan pembayaran atau gagal dalam pengembalian kredit, melebihi jangka waktu yang ditentukan, atau pengembalian tidak sesuai dengan jumlah yang ditentukan. Situasi seperti ini bisa dikatakan sebagai kredit bermasalah. Untuk mengurangi resiko kredit bermasalah diperlukan adanya pemeriksaan internal.

Kebutuhan akan adanya pemeriksaan internal yang memadai sangat dibutuhkan bagi bank seiring semakin berkembangnya bank tersebut, selain itu pemeriksaan internal juga dibutuhkan bank agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks. Oleh karena itu pihak manajemen memerlukan orang lain untuk melakukan pemeriksaan internal yang dilakukan oleh pihak internal audit bank yang biasa disebut dengan audit internal.

Menurut Board of Directors Institute of Internal Auditors (IIA) tahun 1999 mendefinisikan audit internal adalah sebagai berikut : *internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. Its help an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.* Maksud dari definisi tersebut adalah sebagai berikut : pemeriksaan internal adalah aktivitas pengujian yang memberikan keandalan atau jaminan yang independen, objektif,

dan aktifitas konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan terhadap operasi organisasi. Aktivitas tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih, dan baik. (Akmal, 2009: 12)

Peran pemeriksaan internal juga berdampak pada sektor perbankan. Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.2/6/PBI tanggal 21 Februari tahun 2000 tentang “Persyaratan dan Tata Cara Pemeriksaan Bank” mengatur secara rinci prosedur pemeriksaan bank, baik oleh Bank Indonesia maupun pihak lain yang berkepentingan (Z.Dunil, 2005:10).

Manajemen berperan untuk melakukan pengendalian internal dengan melakukan pengawasan dalam menjaga dan mengamankan harta milik perusahaan agar tidak disalahgunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Salah satu yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan pengawasan adalah dengan adanya pemeriksaan internal. Bank Indonesia (BI) telah menerbitkan standar mengenai peran pemeriksaan internal yaitu Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) melalui Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999.

Meski telah dilakukan pengendalian internal serta dilakukan pemeriksaan internal oleh auditor internal, tidak jarang masih ditemukan kecurangan, terutama kecurangan dalam bagian kredit. Dalam dunia perbankan bidang perkreditan mempunyai dampak pada aset atau pendapatan bunga yang besar dibandingkan dengan kegiatan perbankan lainnya. Seperti contoh pada laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2014 jumlah kerugian atas pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mencapai Rp 5.612.959.000 ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2012: 112). PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya merupakan salah satu bank yang menawarkan fasilitas pelayanan kredit konsumsi. Beberapa jenis fasilitas kredit konsumsi yang ditawarkan adalah Kartu Kredit, Kredit Pemilikan Rumah, dan Kredit Kendaraan Bermotor ([www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)).

Berbagai faktor baik eksternal berupa kondisi ekonomi makro dan faktor internal yang disebabkan oleh pihak bank salah satunya berupa prosedur pemberian kredit yang tidak jelas. Pengendalian internal yang kurang baik dapat menyebabkan kegagalan kredit konsumsi yang menyebabkan debitur macet dan akan memberikan dampak yang besar bagi pihak bank, untuk mengurangi hal tersebut pemeriksaan internal memberikan perhatian besar pada bidang perkreditan (Teguh Pudjo Muljono, 1987: 98). Penelitian ini dilakukan untuk

menguji peran pemeriksaan internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya menargetkan pertumbuhan kredit konsumsi sebesar 40% dari realisasi penyaluran pada akhir tahun 2014. Sepanjang tahun 2014 penyaluran kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. menguasai industri perbankan nasional dengan tingkat outstanding kredit meningkat Rp.57,79 triliun ([www.pojokpitu.com](http://www.pojokpitu.com)). Laba bersih BRI sepanjang tahun 2014 menurut Slamet Sugiarto wakil pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya tercatat naik cukup signifikan yakni 14,35% dibanding tahun sebelumnya. Untuk itu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya optimis akan bisa mencapai target ini karena suku bunga dasar kredit (SKBD) bank tersebut paling rendah dibandingkan jenis kredit yang ditawarkan oleh bank lain. Namun upaya juga dilakukan untuk mengatasi masalah kredit konsumsi yang macet. Untuk sistem kredit konsumsi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya dilakukan secara ketat. Untuk pencairan KPR Rumah misalnya, dana tidak langsung dicairkan sekaligus namun dilakukan beberapa tahap, seperti 10 persen untuk tanda jadi peminjaman kredit, setelah bangunan selesai dibangun 30 persen dicairkan, sisanya setelah serah terima kunci diberikan. Hal ini dimaksudkan untuk pengendalian intern di dalam PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya untuk meminimalisir adanya kredit macet.

## 1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana peran pemeriksaan internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi ?

## 1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemeriksaan internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi.

## 1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi :

### 1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran pemeriksaan internal dan keefektifannya pada prosedur kredit konsumsi.

### 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan khususnya satuan kerja audit internal mengenai peran pemeriksaan internal dan keefektifannya pada prosedur kredit konsumsi.

### 3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan referensi.

### 4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat menambahkan kumpulan skripsi yang nantinya dapat dijadikan literatur untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdapat pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian yang dilakukan, rumusan masalah yang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdapat ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu, teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan kerangka pemikiran teoritis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdapat rancangan penelitian, batasan penelitian, unit analisis, proposisi, data dan metode pengumpulan data, keabsahan data, daftar pertanyaan, dan teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai profil perusahaan secara garis besar, analisis deskriptif dari data yang telah diperoleh, dan interpretasi hasil penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini terdapat kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.